

Kakanwil Minta Penyuluh Jadi Agen Moderasi Beragama

Palangka Raya – Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah menggelar seleksi tertulis dan wawancara dalam rangka rekrutmen penyuluh agama Islam non PNS, Minggu (8/12). Seleksi diikuti ratusan peserta yang ingin menjadi penyuluh agama Islam honorer itu.

Menanggapi adanya seleksi penyuluh agama Islam non PNS, Kakanwil Kemenag Kalimantan Tengah H. Masrawan berharap penyuluh agama Islam yang lolos seleksi nantinya adalah penyuluh yang memiliki wawasan kebangsaan dan wawasan keagamaan yang baik.

Dan, imbuhnya, penyuluh agama Islam non PNS itu akan menjadi agen moderasi beragama. Karena, penyuluh akan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.

“Penyuluh menjadi agen moderasi beragama. Artinya, penyuluh harus menyampaikan pesan tentang sikap beragama yang moderat dalam berbagai penyuluhan yang diasuhnya,” ujar H. Masrawan.

Tidak hanya melalui kegiatan keagamaan, pemahaman tentang moderasi beragama juga disampaikan penyuluh dalam perilaku dan sikapnya ketika menemukan perbedaan di masyarakat.

“Karena moderasi beragama adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan, mengedepankan sikap menghormati dan menghargai atas perbedaan itu,” bebernya.

Mengapa penyuluh menjadi agen moderasi beragama? H. Masrawan menjelaskan urgensi sikap moderat dalam beragama itu. Pemahaman dan pengamalan agama setiap orang berbeda. Sikap moderat itu diperlukan agar ketika berhadapan dengan perbedaan, tidak langsung menyalahkan orang lain yang berbeda.

“Moderasi beragama itu berarti pemahaman keagamaan kita tidak hanya tekstual berdasarkan ayat kitab suci semata, namun juga tidak menafsirkan secara bebas isi kandungan ayat suci. Ada sikap di tengah-tengah, yakni secara tekstual dan kontekstual digunakan bersama-sama,” bebernya.

Jika di masyarakat terwujud moderasi beragama, maka masyarakat tidak hanya shaleh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan paham agamanya sebagai instrumen untuk menghargai umat agama lain.

“Nah ini yang perlu disampaikan secara terus menerus kepada masyarakat melalui penyuluh agama Islam non PNS nantinya. Bahwa agama Islam tidak hanya menuntut umatnya shaleh secara ritual ibadah semata, namun juga menjadi rahmat dan berkah bagi umat agama lain dan bagi alam semesta dalam arti luas,” beber mahasiswa program doktoral UIN Antasari Banjarmasin ini.

Seleksi penyuluh agama Islam non PNS di antaranya diselenggarakan di Kemenag Kapuas diikuti 39 peserta, Kemenag Kota Palangka Raya 27 peserta, Kemenag Katingan 93 peserta, dan Kemenag Gunung Mas 21 peserta. (*)